

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin besar. Namun yang ada saat ini di masyarakat adalah banyaknya lulusan pendidikan yang menjadi pengangguran akibat tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Tingginya angka pengangguran tersebut terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan peningkatan jumlah industri atau usaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2010 mencapai 8.319.779 orang dengan rincian sebagai berikut yaitu jumlah pengangguran pada pendidikan Universitas mencapai 710.128 orang, Diploma sebesar 443.222 orang, SMA dan SMK 3.344.315 orang, SLTP 1.661.449 orang, SD 1.402.858 orang, dan tidak tamat SD 757.807 orang.

Menurut Indira (2010), pengangguran dan kemiskinan telah menjadi masalah besar di Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan wirausaha. Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu cara yang tepat untuk mengatasi pengangguran di negara kita dengan menghasilkan pencipta kerja dan bukan pencari kerja. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu pemecahan bagi pemerintah untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. UKM sendiri didirikan oleh orang-orang yang memiliki jiwa kewirausahaan atau dikenal sebagai wirausahawan.

Menurut Fikrianto (2011), pemerintah sudah melakukan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan dan menggalakkan kewirausahaan. Pada tahun 1995 diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK). Pada tahun 2009, keluar Instruksi Presiden Nomor 6 terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif. Hal tersebut menjadi landasan pengembangan kewirausahaan di bidang industri kreatif yang cukup kuat. Perguruan Tinggi diharapkan dapat menjadi jembatan bagi kesenjangan antara pengangguran dan penciptaan lapangan kerja.

Menurut Ibrahim (2011), pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh Perguruan Tinggi. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan jiwa wirausaha. Program tersebut dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan di beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang diseleksi oleh Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dengan alokasi dana yang berbeda-beda.

Dari program pemerintah di atas diharapkan dapat mendorong dan menyemangati mahasiswa dan siswa SMK untuk memiliki jiwa wirausaha dan intensi berwirausaha ketika mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Adanya intensi kewirausahaan dapat memberikan pilihan karir dalam berwirausaha, agar mampu bekerja menjadi wirausaha yang sukses. Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Oleh karena itu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam intensi kewirausahaan. Menurut

Indarti Dan Rostiani (2008:5), intensi kewirausahaan adalah niat seseorang dan keinginan untuk melakukan perbuatan dalam berwirausaha yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kepribadian, lingkungan, dan demografis,

Penelitian tentang intensi kewirausahaan sudah dilakukan oleh Indira (2010). Penelitian ini menganalisis tentang intensi kewirausahaan mahasiswa yang bersuku Jawa dan non Jawa. Dalam penelitian ini dijelaskan faktor intensi kewirausahaan terdiri dari kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, kesiapan instrumentasi, gender, prestasi akademik dan pengalaman kerja. Pada mahasiswa Jawa yang mempengaruhi intensi kewirausahaan adalah efikasi diri, kesiapan instrumentasi, dan prestasi akademik, sedangkan kebutuhan akan prestasi, kesiapan instrumentasi, dan pengalaman kerja mempengaruhi intensi kewirausahaan pada mahasiswa non Jawa.

Peneliti lainnya adalah Wijaya (2007). Penelitian ini menganalisis tentang hubungan *adversity intelligence* dengan intensi berwirausaha. Dalam penelitian ini dijelaskan faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada siswa SMK adalah *adversity intelligence* (kecerdasan dalam menghadapi rintangan). Semakin tinggi *adversity intelligence* siswa, maka semakin tinggi intensi berwirausaha. Sebaliknya semakin rendah *adversity intelligence* siswa, semakin rendah intensi berwirausaha.

Dari hasil penelitian di atas, Indira (2010) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan adalah kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, kesiapan instrumentasi, gender, prestasi akademik dan pengalaman kerja. Sedangkan menurut Wijaya (2007), faktor intensi kewirausahaan adalah *adversity intelligence*, yaitu kecerdasan dalam menghadapi rintangan.

Berbeda dengan dua penelitian di atas, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam tentang intensi kewirausahaan dengan membandingkan tingkat pendidikan antara Perguruan Tinggi dan SMK khususnya mahasiswa akuntansi di Universitas Trunojoyo dan siswa akuntansi di SMKN 2 Nganjuk.

Terdapat perbedaan penerapan kurikulum pada Perguruan Tinggi dan SMK. Pada Perguruan Tinggi, pendidikan kewirausahaan diperoleh mahasiswa hanya dalam satu semester. Sedangkan pada SMK, siswa memperoleh pendidikan kewirausahaan dalam setiap semester. Berangkat dari perbedaan ini, selanjutnya akan diteliti apakah ada perbedaan intensi kewirausahaan antara mahasiswa dan siswa SMK. Menurut Krueger dan Carsrud (dalam Indarti dan Rostiani, 2008:4), intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan.

Menurut Fayolle (dalam Slamet, 2011), program pendidikan kewirausahaan mempengaruhi tiga faktor berdasarkan teori perilaku yang direncanakan (*The Theory of Planned Behavior*), yaitu (1) mempengaruhi peserta didik terhadap sikap wirausaha (*entrepreneurial attitude*), (2) mempengaruhi peserta didik bagaimana mereka memandang tekanan sosial berdampak ke norma subjektif (*subjective norms*), (3) mempengaruhi kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam jangka pendek, pendidikan kewirausahaan membangun rasa percaya diri setiap individu, memperkuat pengetahuan mengenai faktor-faktor lingkungan dan intensi serta perilaku kewirausahaan.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: *apakah terdapat perbedaan intensi kewirausahaan antara mahasiswa akuntansi pada Universitas Trunojoyo Madura dengan siswa akuntansi SMKN 2 Nganjuk?*

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan intensi kewirausahaan antara mahasiswa akuntansi pada Universitas Trunojoyo Madura dengan siswa akuntansi SMKN 2 Nganjuk.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Dari sisi akademisi*

Penelitian ini diharapkan memberikan sumber informasi dan wacana pengetahuan tentang intensi kewirausahaan pada mahasiswa dan siswa SMK khususnya jurusan akuntansi dalam meningkatkan kualitas lulusan siap kerja.

#### 2. *Dari sisi praktisi*

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan kurikulum kewirausahaan dan bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yang dilakukan pada Universitas Trunijoyo dan SMKN 2 Nganjuk.

**UNIVERSITAS TRUNOJOYO**